



ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNIT PENGELOLA KEUANGAN (UPK) DESA MONTONG ARE DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS TAHUN 2015-2020

Saepul Pahmi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram, Indonesia

History Article

Article history:

Received Feb 10, 2023

Approved Maret 1, 2023

Keywords:

Financial
Performance
Profitability Ratio
ROA
ROE
NPM
GPM

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of the Montong Are Village Financial Management Unit (UPK) using the profitability ratio measurement tool. This research is expected to provide an overview of the ability of the Montong Are Village UPK to manage resources to generate good profits. This research was conducted at the Montong Are Village Financial Management Unit (UPK) which is engaged in the distribution of revolving loan funds. The research method used in this study is a descriptive method, namely by describing the profitability ratios and then comparing them with the standard financial ratios. The results of this study indicate that for five years from 2015-2020 the results of the calculation of financial ratios show fluctuating values, both ROA, ROE, NPM, and GPM ratios. The ROA ratio shows the lowest figure of 4% and the highest of 11%. Likewise with ROE where the lowest ratio figure is 5% and the highest is 12%. Meanwhile, the lowest GPM and NPM ratios are 15% and 6% respectively and the highest is 28% and 15%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Unit Pengelola Keuangan (UPK) Desa Montong Are dengan menggunakan alat ukur rasio profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan UPK Desa Montong Are dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan profit yang baik. Penelitian ini dilakukan pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) Desa Montong Are yang bergerak dalam bidang penyaluran dana pinjaman bergulir. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni dengan menguraikan angka rasio-rasio profitabilitas dan kemudian membandingkannya dengan standar rasio keuangan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama lima tahun dari tahun 2015-2020 hasil perhitungan rasio

keuangan menunjukkan nilai yang fluktuatif baik itu rasio ROA, ROE, NPM, maupun GPM. Rasio ROA menunjukkan angka terendah sebesar 4% dan tertinggi sebesar 11%. Demikian halnya dengan ROE dimana angka rasio terendah sebesar 5% dan tertinggi sebesar 12%. Sedangkan rasio GPM dan NPM rasio terendah masing-masing yakni berturut-turut sebesar 15% dan 6% dan tertinggi sebesar 28% dan 15%.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: Saepulpahmi1988@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pembiayaan yang cepat di masyarakat telah mendorong percepatan tumbuh dan berkembangnya Lembaga Keuangan di Indonesia. Secara umum Lembaga keuangan di Indonesia terbagi ke dalam dua katagori utama yakni Lembaga Perbankan dan Lembaga bukan Bank, Wiwoho J (2011). Perbankan kemudian terbagi menjadi 3 yakni Bank sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Adapun Lembaga keuangan bukan bank dapat berupa seperti koperasi, lembaga pembiayaan, dana pensiun, unit pengelola keuangan dan lain sebagainya.

Kehadiran Lembaga keuangan bukan bank menjadi alternatif lain bagi masyarakat untuk dapat mengakses kebutuhan keuangan dan pembiayaan lain diluar bank. Adanya Lembaga-lembaga keuangan bukan bank ini telah banyak membantu masyarakat karena dapat menjadi opsi pembiayaan yang lebih mudah untuk di akses dan lebih fleksibel untuk dijangkau baik dari sisi persyaratan maupun jarak dan lokasi. Seperti halnya Unit Pengelola Keuangan (UPK) di Desa yang menjadi salah satu opsi untuk memperoleh pinjaman yang lebih cepat dan lebih mudah bagi masyarakat di Desa karena akses lokasinya yang lebih dekat dari tempat mereka yakni tersebar di Desa dan persyaratan yang jauh lebih mudah untuk dipenuhi. UPK sendiri merupakan Lembaga independen di Desa di bawah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang dibentuk untuk menjadi penyedia pinjaman lunak dalam bentuk dana bergulir di masyarakat di Desa. Oleh karena sifatnya yang independen dan bukan menjadi bagian langsung dari Desa maka UPK harus dapat mengelola keuangannya secara mandiri. Hal ini mendorong UPK untuk dapat terus menghasilkan profit dan keuntungan untuk menyejahterakan dirinya dan masyarakat. profit yang baik dan konsisten akan mendorong suatu lembaga untuk terus berkembang dan maju Kasmir (2012). Profit merupakan hasil olahan dan keluaran langsung proses akuntansi yang menjadi satu dalam laporan keuangan (Al Haryono Jusup:2005). Munawir (2002:2) menyebutkan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dari informasi keuangan inilah kemudian diperoleh informasi tentang profitabilitas perusahaan yang mana menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas adalah salah satu bentuk tinjauan analisis keuangan dari 3 bentuk tinjauan analisis utama yakni: 1) likuiditas, 2) solvabilitas, dan 3) rentabilitas/ profitabilitas, Munawir (2004: 31). analisis Profitabilitas juga dapat menjadi alat analisis penting bagi suatu Lembaga seperti UPK di Desa untuk mengambil keputusan-keputusan penting, hal itu karena profitabilitas dapat memberi gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah menghitung biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Menurut (Kasmir, 2012:196) Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan sebuah organisasi/lembaga dalam menghasilkan keuntungan dengan menampilkan data penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam satu periode yang kemudian disajikan dalam bentuk rasio. Informasi Profitabilitas ini juga penting bagi UPK karena akan menentukan keberlanjutan dan keberlangsungan kegiatan dana bergulir yang dikelola oleh UPK ke depannya. Hal ini karena informasi profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang ukuran kinerja yang biasanya diukur dalam bentuk rasio Sanjaya dkk (2018).

Menurut Hery (2012: 23) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba. Adapun Irfan Fahmi (2012: 80) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi sehingga, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang menggunakan data langsung dari laba suatu perusahaan. Laba sendiri menurut para ahli didefinisikan dalam beberapa bentuk diantaranya oleh Kam (1990) mendefinisikan laba adalah perubahan dalam kapital perusahaan diantara dua titik waktu

yang berbeda (awal dan akhir), diluar perubahan karena investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik, dimana kapital dinyatakan dalam bentuk nilai (value) dan didasarkan pada skala pengukuran tertentu.

Sementara itu Hendrikson (1994) mengartikan kapital laba sebagai berikut : Laba adalah aliran jasa sepanjang periode waktu. Kapital adalah persediaan kemakmuran (the embodiment of future services), dan laba merupakan aliran kemakmuran yang dapat dinikmati selama satu periode tertentu.

Adapun diantara rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagaimana diungkapkan oleh (Harmono 2011:110) diantaranya adalah Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE).

METODE

Penelitian ini berfokus pada rasio profitabilitas yang merupakan satu rasio diantara beberapa rasio-rasio keuangan yang ada yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu Lembaga. Penelitian ini dilakukan pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) Desa Montong Are untuk periode pelaporan keuangan 2015 sampai dengan 2020.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, yakni dengan menampilkan data rasio profitabilitas UPK dan mendeskripsikan data rasio dimaksud sehingga mendapatkan kesimpulan tentang kinerja keuangan UPK. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan catatan-catatan keuangan lainnya yang diperlukan yang diperoleh melalui dokumentasi langsung dari laporan keuangan mencakup laporan rugi laba dan neraca UPK selama 5 tahun. Selain itu data-data lain dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus UPK untuk memperoleh informasi-informasi relevan lain yang diperlukan

Adapun alat ukur instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagaimana menurut Hanafi dan Halim (2012: 81-82) yaitu:

1. Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Net Profit Margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return On Asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Menurut kasmir (2012) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk mengelola modal guna menghasilkan income (Laba bersih). Return On Equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Gross Profit Margin adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Gross Profit Margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Unit Pengelola Keuangan (UPK)

UPK merupakan salah satu unit dari tiga unit pengelola yang berada di bawah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). Dua unit lainnya adalah Unit Pengelola Lingkungan (UPL) dan Unit Pengelola Sosial (UPS). Unit Pengelola Keuangan adalah unit BKM yang secara langsung menyalurkan dan mengelola dana Pinjaman Bergulir kepada masyarakat melalui KSM. UPK sendiri dibentuk oleh BKM di Desa dengan inisiasi dari Dinas Pekerjaan Umum melalui Program PNPM Mandiri. Selanjutnya Dinas PU akan menyalurkan Dana Modal yang akan digulirkan ke masyarakat melalui KSM. Pada prinsip penyaluran dana oleh UPK kepada KSM adalah satu KSM harus terdiri dari minimal 2 orang anggota yang kemudian dalam pelunasan oleh KSM sebagai peminjam dilakukan secara tanggung renteng oleh seluruh anggota dalam satu KSM.

2. Data dan Pembahasan

Laporan keuangan pada UPK Desa Montong Are adalah mencakup laporan Laba Rugi, Laporan Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Laporan Kolektabilitas. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan Rubi Laba dan Laporan Neraca untuk periode pelaporan 2015-2020. Berikut ini ditampilkan kutipan laba dan posisi aktiva UPK Desa Montong Are untuk periode 2015-2020 yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Lampiran data kutipan laporan keuangan UPK Desa Montong Are Periode 2015-2020 dalam pembulatan Ribuan Rupiah (Pembulatan Rp 1.000).

Tahun	Laba Bersih	Laba Kotor	Penjualan/ Realisasi	Modal	Total Aktiva
2015	13.670.000	26.217.000	116.000.000	127.400.000	143.125.000
2016	16.211.000	26.113.000	108.000.000	137.400.000	147.240.000
2017	6.424.000	15.010.000	103.000.000	139.000.000	149.009.000
2018	12.060.000	33.001.000	119.000.000	155.400.000	164.040.000
2019	15.205.000	24.100.000	120.000.000	160.000.000	155.520.000
2020	16.120.000	23.700.000	114.000.000	164.000.000	157.303.000
Average	13.281.667	24.690.167	113.333.333	147.200.000	152.706.167

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa laba bersih, penjualan/realisasi pinjaman dan laba kotor pada UPK Desa Montong Are mengalami fluktuasi dimana laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar Rp 13.670.000 dan terendah pada tahun 2017 yakni sebesar Rp 6.424.000. Demikian pula dengan laba kotor dan realisasi pinjaman dimana laba kotor tertinggi diperoleh pada tahun 2015 yakni sebesar Rp 26.217.000 dan terendah pada tahun 2017 yakni sebesar Rp 15.010.000 adapun realisasi pinjaman tertinggi tahun 2019 sebesar Rp 120.000.000 dan terendah tahun 2017 sebesar Rp 103.000.000

Adapun untuk Modal dan Total Aktiva pada UPK dari tahun 2015-2020 mengalami peningkatan secara konsisten yakni modal terendah tahun 2015 yakni Rp 127.400.000 dan tertinggi tahun 2020 sebesar 164.000.000. Adapun total aktiva tertinggi tahun 2018 sebesar Rp 164.040.000 dan terendah tahun 2015 sebesar Rp 143.125.000. penambahan secara konsisten pada Modal dan Total Aktiva ini terjadi karena setiap akhir tahun UPK melakukan penyisihan dari sebagian laba bersih yang diperoleh untuk menjadi tambahan modal UPK.

3. Rasio Keuangan (UPK)

Adapun rasio profitabilitas pada UPK Desa Montong Are yang mencakup rasio Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Gross Profit Margin (GPM) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rasio ROA, ROE, GPM, dan NPM tahun 2015-2020

Tahun	ROA	ROE	GPM	NPM
2015	10%	11%	23%	12%
2016	11%	12%	24%	15%
2017	4%	5%	15%	6%
2018	7%	8%	28%	10%
2019	10%	10%	20%	13%
2020	10%	10%	21%	14%
Average	9%	9%	22%	12%

Sumber Data diolah 2021

Berdasarkan data di atas maka diketahui bahwa sebagaimana fluktuasi laba yang dialami oleh UPK maka terjadi juga fluktuasi pada rasio Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Gross Profit Margin (GPM). ROA tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 11 % dan terendah pada tahun 2017 sebesar 4%. Adapun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002 yang juga sama-sama bergerak dalam sektor simpan pinjam, maka Return On Assets yang baik diatas 10%. Sehingga, berdasarkan data ROA di atas UPK mengalami ROA yang kurang baik yakni di bawah 10% selama 2 tahun berturut turut adalah pada tahun 2017 sebesar 14 % dan tahun 2018 sebesar 7%. Adapun jika dilihat dari nilai rata-rata ROA selama 6 tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2020 maka diperoleh ROA sebesar 9% yakni masih di bawah 10%.

Selanjutnya jika dilihat dari rasio ROE berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa ROE terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 5% dan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 12% dan rata-rata ROE selama 6 tahun sebesar 9%. Berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia nomor (No.6/23/DNPNP tanggal 31 Mei 2004), maka standar ROE yang baik adalah sebesar 12%. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE pada UPK Desa Montong Are belum dapat dikatakan baik jika dilihat dari rata-rata ROE selama 6 tahun, adapun jika dilihat secara tahunan ROE yang mencapai standar baik hanya terjadi pada tahun 2016 saja, sedangkan sisanya berada di bawah standar ROE berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor (No.6/23/DNPNP tanggal 31 Mei 2004).

Sementara itu jika ditinjau dari rasio Profitabilitas gross profit margin dan net profit margin maka diperoleh GPM tertinggi yakni pada tahun 2018 yakni sebesar 28% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 16% dengan rata-rata GPM selama 6 tahun sebesar 22%. Berdasarkan data GPM diatas maka dapat dikatakan bahwa GPM UPK Desa Montong Are masih belum melampaui standar GPM yang baik berdasarkan standar industri yakni sebesar 30%. Hal ini berarti bahwa UPK Desa Montong Are belum dapat memaksimalkan penerimaan dan menekan biaya utama untuk memperoleh Gross Profit margin yang baik. GPM terbaik yang diperoleh UPK Desa Montong Are sebesar 28% menunjukkan bahwa dalam setahun UPK mampu menghasilkan laba kotor dari operasional utamanya sebesar 28% setelah dikurangi biaya-biaya utama.

Adapun untuk NPM UPK Desa Montong Are juga berfluktuasi dengan NPM tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 15% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 6% dengan rata-rata NPM selama 6 tahun adalah 12%. Nilai NPM rata-rata sebesar 12% telah baik karena telah melampaui NPM standar yakni sebesar 10%. Adapun jika dilihat secara tahunan maka hanya ada satu tahun dimana NPM UPK tidak melampaui standar yakni pada tahun 2017 sebesar 6 %. Hal ini menunjukkan kemampuan UPK untuk mengelola realisasi dan melakukan efisiensi biaya baik biaya utama maupun biaya lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dari penelitian ini dapat disimpulkan:

1. UPK Desa Montong Are memiliki rasio *return on asset* yang berfluktuasi setiap tahun, dan dari 6 tahun yang diteliti hanya 2 tahun saja nilai rasio ROA UPK Desa Montong Are yang tidak melampaui standar ROA yang baik 10%

2. Sama halnya dengan ROA, hasil pengujian rasio ROE pada UPK Desa Montong Are mengalami fluktuasi, dimana dari 6 tahun yang diteliti hanya satu tahun saja yang nilai ROE nya menyentuh angka 12%. Hal ini berarti jika dilihat dari ROE maka UPK Desa Montong Are belum mampu memberikan pengembalian ekuitas modal yang baik.
3. Rasio GPM pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama 6 tahun UPK Desa Montong Are belum mampu memberikan GPM yang baik hal ini ditunjukkan oleh rasio GPM yang masih di bawah 30%
4. Adapun dari rasio NPM diperoleh bahwa dari 6 tahun data rasio NPM hanya 1 tahun saja nilai NPM yang berada di bawah 10%.

Saran

5. UPK Desa Montong Are diharapkan dapat melakukan efisiensi terutama biaya non operasional guna dapat meningkatkan rasio NPM
6. UPK Desa montong Are diharapkan dapat memaksimalkan modal yang dimiliki sehingga mendorong peningkatan realisasi dan secara langsung meningkatkan profit.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2005). Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Keenam. Yogyakarta: STIE YKPN
- Bambang Riyanto. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ernawati. (2003). Pengukuran Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Analisis Rasio Keuangan, Skripsi. Fakultas Ekonomi UMS, Tidak Dipublikasikan.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2018). Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YPKN, Yogyakarta
- Harmono, (2011). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara
- Hendriksen, Eldon S. 1994. Teori Akuntansi. Edisi 4. Jakarta: Erlangga
- Hery. (2012), Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Indah Kurniawati. (2001). Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil Di Malaysia, Singapura, dan Taiwan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 1, No. 1 : 13 – 23.
- Jamal Wiwoho (2014). "Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat". Masalah-Masalah Hukum. Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. 43 (1): 90. ISSN 2086-2695.
- Kam, V. (1990). Accounting Theory, 2nd Edition. Jhon Wiley and Sons. New York.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya S, dan Muhammad F.R, Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan, KITABAH VOL 2 No. 2 Juli-Desember 2018
- Surat Edaran Bank Indonesia nomor (No.6/23/DNPNP tanggal 31 mei 2004).
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (1992). Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 826/KMK.013/1992.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. (2002). Manajemen Perbankan, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (2001). Akuntansi Biaya, Edisi ke empat, Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Retno Tri Setyowati. . Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Consumer Goods, Skripsi. Fakultas Ekonomi UMS,
- Slamet Munawir. (1997). Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sofyan Syafri Harahap. (2006). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sondang P. Siagian. (2000). Manajemen Abad 21, Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suad Husnan. (2002). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (1999). Metode Penelitian Bisnis, Bandung: CV Alfabeta.
- Suparno. (2003). Akuntansi Manajemen, Yogyakarta: Liberty.
- Syafaruddin Alwi. (1994). Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jamal Wiwoho. (2011). Hukum Perbankan Indonesia. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)
- Zaki Baridwan. (2004). Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.